BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah 90 karyawan produksi PT LITI yang telah bekerja minimal 1 tahun. Berikut ini adalah gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografinya.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	80	89 %
2	Laki-laki	10	11 %
	Total	90	100 %

Tabel diatas dapat memberikan penjelasan mengenai jenis kelamin dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian yang terdiri dari 89% subjek perempuan dan 11% subjek laki-laki. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-20 tahun	22	24 %
2	21-25 tahun	29	32 %
3	26-30 tahun	19	21 %
4	>30 tahun	12	13 %
5	Tidak Disebutkan	8	9 %
	Total	90	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 90 responden yang menjadi subjek penelitian, persentase subjek dengan rentang usia 18-20 tahun sebesar 24%, 21-25 tahun sebesar 32% , 26-30 tahun sebesar 21%, > 30 tahun sebesar 13% , dan 9% responden yang tidak menyebutkan usianya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia pada rentang 21-25 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik Subjek Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 Tahun	26	29 %
2	1,5 Tahun	40	44 %
3	2 Tahun	15	17 %
4	3 Tahun	3	3 %
5	Tidak Disebutkan	6	7 %
	Total	90	100 %

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan masa kerja dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden dengan masa kerja 1 tahun sebesar 29%, 1,5 tahun sebesar 44%, 2 tahun sebesar 17%, 3 tahun sebesar 3%, dan sebesar 7% responden yang tidak menyebutkan masa kerjanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 1,5 tahun.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Marital

No	Status Marital	Jumlah	Persentase
1	Menikah	44	49%
2	Belum Menikah	38	42%
3	Tidak Disebutkan	8	9%
	Total	90	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan status marital dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden dengan status menikah sebesar 49%, belum menikah sebesar 42%, dan sebesar 9% responden yang tidak menyebutkan status maritalnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus menikah.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

No	Status Pegawai	Jumlah	Persentase
1	Tetap	0	0
2	Kontrak	84	93%
3	Harian	0	0
4	Tidak Disebutkan	6	7%
	Total	90	100%

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan status pegawai dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden dengan status pegawai tetap sebesar 0%, pegawai kontrak sebesar 93%, pegawai harian sebesar 0%, dan sebesar 7% responden yang tidak menyebutkan status pegawainya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden bestatus pegawai kontrak.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	1	1%
2	SMP	20	22%
3	SMA	63	70%
4	SMK	3	3%
5	Tidak Disebutkan	3	3%
	Total	90	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden dengan pendidikan terakhir SD sebesar 1%, pendidikan terakhir SMP sebesar 22%, pendidikan terakhir SMA sebesar 70%, pendidikan terakhir SMK sebesar 3%, dan sebesar 3% responden tidak menyebutkan pendidikan terakhirnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Perusahaan

No	Jarak Rumah	Jumlah	Persentase
1	< 1 KM	5	6%
2	1-2 KM	2	2%
3	3-5 KM	20	22%
4	6-7 KM	19	21%
5	> 7 KM	34	38%
6	Tidak Disebutkan	10	11%
	Total	90	100%

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jarak rumah ke perusahaan dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden dengan jarak rumah ke perusahaan < 1 km sebesar 6%, jarak 1-2 km sebesar 2%, jarak 3-5 km 22%, jarak 6-7 km sebesar 21%, jarak > 7 km sebesar 38%, dan sebesar 11% responden yang tidak menyebutkan jarak rumah ke perusahaan tempat bekerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjarak 7 km dari rumah ke perusahaan.

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1	Ada	35	39 %
2	Belum Ada	55	61 %
	Total	90	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwa berdasarkan pengalaman kerja dari 90 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase responden yang memiliki pengalaman kerja sebesar 39% dan sebesar 61% responden yang belum memiliki pengalaman kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengalaman kerja.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui deskripsi pada suatu data yang mencakup rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistic* SPSS 16,00 *for windows* dapat diketahui skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta skor minimum dan maksimum dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel 4.9
Deskriptif Data

Variabel	N	Mean	Median	Std. Dev	Varians	Min	Maks
Perilaku Keselamatan	90	119,7444	121	10,33437	106,799	98	144
Internal LOC	90	111,5667	112	9,89728	97,956	82	133
Iklim Keselamatan	90	107,6444	109	10,01943	100,389	83	131

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjadi subjek baik dari skala Perilaku Keselamatan, skala *Locus of Control,* serta skala Iklim Keselamatan adalah 90 karyawan produksi. Untuk Perilaku Keselamatan nilai rata-ratanya (*mean*) adalah 119,74, nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah (median) 121, standard deviasi 10,33, nilai varians 106,79 dengan nilai terendah 98 dan tertinggi 144. Variabel *Internal Locus of Control* nilai rata-rata 111,57, nilai tengah 112, standard deviasi 9,89, varians 97,956, nilai terendah 82 dan nilai tertinggi 133. Sementara untuk Iklim Keselamatan nilai rata-ratanya 107,64, nilai tengah 109, nilai standard deviasi 10,019, varians sebesar 100,389 dengan nilai terendah 83 dan nilai tertinggi 131.

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografi responden yakni sebagai berikut :

1) Berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 4.10
Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	Perempuan	80	120,7875	121,0000	98	144
	Laki-laki	10	111,4000	110,5000	98	126
Internal LOC	Perempuan	80	112,7000	9,2987	84	133
	Laki-laki	10	102,5000	10,34139	82	119
Iklim Keselamatan	Perempuan	80	108,9375	9,4512	83	131
	Laki-laki	10	97,3000	8,6545	85	111

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin yaitu 80 responden dari kategori karyawan perempuan dan 10 responden dari kategori karyawan laki-laki. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing varibel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel Perilaku keselamatan ada pada karyawan perempuan dengan nilai mean 120,7875, nilai rata-rata tertinggi pada variabel *Internal Locus of Control* ada pada karyawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan dengan nilai mean 112,7000, dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel Iklim keselamatan juga ada pada karyawan perempuan dengan nilai mean 108,9375.

2) Berdasarkan usia responden

Tabel 4.11
Deskripsi Data Berdasarkan Usia Responden

Variabel	Usia	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	18-20 tahun	22	121,4545	7,78721	106	135
	21-25 tahun	29	120,3103	8,94868	100	135
	26-30 tahun	19	115,3684	14,2174	98	144
	≥ 30 TH	12	121,5	8,97978	105	137
	Tidak Disebutkan	8	120,75	11,84121	101	143
Internal LOC	18-20 tahun	22	116,4091	7,79291	100	133
	21-25 tahun	29	112,2759	8,97575	84	123
	26-30 tahun	19	107,8947	10,81611	82	129
	≥ 30 TH	12	108	11,90874	88	124
	Tidak Disebutkan	8	109,75	8,90826	98	126
Iklim Keselamatan	18-20 tahun	22	112,5455	8,95346	92	131
	21-25 tahun	29	107,931	10,13809	85	124
	26-30 tahun	19	104,5263	10,27061	83	121
	≥ 30 TH	12	105,4167	9,00967	87	119
	Tidak Disebutkan	8	103,875	9,94898	91	121

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya data dari kategori usia keryawan yaitu 22 responden dari kategori usia 18-20 tahun, 29 responden dari ketegori usia 21-25 tahun, 19 reponden dari kategori 26-30 tahun, 12 responden dari kategori usia ≥ 30 tahun dan 8 responden dari kategori yang tidak menyebutkan usianya. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing varibel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk ketiga variabel ada pada kategori usia 18-20 tahun dengan nilai mean 121,4545 pada variabel Perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keselamatan, nilai mean 116,4091 pada variabel *Internal Locus of Control* dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel Iklim keselamatan dengan nilai mean 112,5455.

3) Berdasarkan masa kerja responden

Tabel 4.12
Deskripsi Data Berdasarkan Masa Kerja Responden

Variabel	Masa Kerja	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	1 tahun	26	117,1923	9,78169	100	138
	1,5 tahun	40	120,275	11,06621	98	144
	2 tahun	15	122,3333	8,70687	98	135
	3 tahun	3	116	11,35782	103	124
	Tidak disebutkan	6	122,6667	11,34313	106	135
Internal LOC	1 tahun	26	108,9231	7,30437	96	121
	1,5 tahun	40	113,2	10,4322	84	133
	2 tahun	15	114,3333	7,69663	100	129
	3 tahun	3	102	17,5784	82	115
	Tidak disebutkan	6	111,5	10,94989	97	122
Iklim Keselamatan	1 tahun	26	107,0385	9,05309	85	122
	1,5 tahun	40	108,1	11,02631	83	131
	2 tahun	15	108,7333	7,58256	95	122
	3 tahun	3	100	10,81665	88	109
	Tidak disebutkan	6	108,3333	13,35165	87	123

Dari tabel diatas dapat diketahui banyaknya data dari kategori masa kerja yaitu 26 responden dari kategori masa kerja 1 tahun, 40 responden dari ketegori masa kerja 1,5 tahun, 15 reponden dari kategori masa kerja 2 tahun, 3 responden dari kategori masa kerja 3 tahun dan 6 responden dari kategori yang tidak menyebutkan masa kerjanya. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing varibel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel perilaku keselamatan ada pada kategori responden yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan masa kerjanya dengan nilai mean 122,6667, pada variabel *internal locus of control* nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori masa kerja 2 tahun dngan nilai mean 114,3333, dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel Iklim keselamatan ada pada kategori masa kerja 2 tahun dengan nilai mean 108,7333.

4) Berdasarkan status marital responden

Tabel 4.13
Deskripsi Data Berdasarkan Status Marital Responden

Variabel	Status Marital	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	Menikah	44	119,7727	12,61757	98	144
	Belum Menikah	38	119,7105	7,63317	101	135
	Tidak Disebutkan	8	120,5	8,3666	105	130
Internal LOC	Menikah	44	109,7273	11,09025	82	129
	Belum Menikah	38	113,1316	8,37684	97	133
	Tidak Disebutkan	8	114,25	8,73008	96	124
Iklim Keselamatan	Menikah	44	106,6818	10,03198	83	124
	Belum Menikah	38	108,2368	9,9361	89	131
	Tidak Disebutkan	8	109,75	10,92507	85	122

Banyaknya data dari kategori status marital yaitu 44 responden yang berstatus menikah, 38 responden yang berstatus belum menikah. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel perilaku keselamatan ada pada kategori menikah dengan nilai mean 119,7727, nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *internal locus of control* ada pada kategori belum menikah dengan nilai mean 113,1316, dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel iklim keselamatan ada pada kategori responden yang tidak menyebutkan status maritalnya dengan nilai mean 109,75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Berdasarkan status pegawai responden

Tabel 4.14
Deskripsi Data Berdasarkan Status Pegawai Responden

Variabel	Status Pegawai	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	Tetap	0				
	Kontrak	84	119,7738	10,44013	98	144
	Harian	0				
	Tidak Disebutkan	6	119,3333	9,56382	101	127
Internal LOC	Tetap	0				
	Kontrak	84	111,4405	9,95817	82	133
	Harian	0				
	Tidak Disebutkan	6	113,3333	9,66782	98	124
Iklim Keselamatan	Tetap	0				
	Kontrak	84	107,5952	9,97843	83	131
	Harian	0				
	Tidak Disebutkan	6	109	11,71324	91	122

Banyaknya data dari kategori status pegawai yaitu tidak ada responden yang berstatus pegawai tetap, 84 responden yang berstatus kontrak, tidak ada responden yang berstatus pegawai harian, dan 6 responden yang tidak menyebutkan status pegawainya. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada setiap variabel. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel perilaku keselamatan ada pada kategori status pegawai kontrak dengan nilai mean 119,7738, pada variabel *internal locus of control* nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori responden yang tidak menyebutkan status pegawainya dengan nilai mean 113,3333 dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel iklim keselamatan ada pada kategori responden yang tidak menyebutkan status pegawai dengan nilai mean 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Berdasarkan pendidikan terkahir responden

Tabel 4.15
Deskripsi Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Variabel	Pend. Terakhir	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	SD	1	110		110	110
	SMP	20	122,25	11,28984	101	144
	SMA	63	119,5079	9,82405	98	143
	SMK	3	122	8,7178	112	128
	Tidak Disebutkan	3	109	13,45362	98	124
Internal LOC	SD	1	990,000		99	99
	SMP	20	111,65	10,80582	91	133
	SMA	63	111,8571	9,96746	82	129
	SMK	3	113,3333	4,93288	110	119
	Tidak Disebutkan	3	107,3333	5,68624	101	112
Iklim Keselamatan	SD	1	106		106	106
	SMP	20	107,65	12,71251	85	124
	SMA	63	107,3175	9,81412	83	131
	SMK	3	114	6,245	107	119
	Tidak Disebutkan	3	103,6667	4,6188	101	109

Banyaknya data dari katgori pendidikan terakhir yaitu 1 responden yang memiliki pendidikan terakhir SD, 20 responden dengan pendidikan SMP, 63 responden pendidikan terakhir SMA, 3 responden pendidikan terakhir SMK, dan 3 responden yang tidak menyebutkan pendidikan terakhirnya. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari setiap variabel. Pada variabel perilaku keselamatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori pendidikan terakhir SMP dengan nilai mean 122,25, pada variabel *Internal locus of control* nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori pendidikan terakhir SD dengan nilai mean 990,000, dan pada variabel iklim keselamatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori pendidikan terakhir SMP dengan nilai mean 107,65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Berdasarkan jarak rumah ke perusahaan responden

Tabel 4.16
Deskripsi Data Berdasarkan Jarak Rumah Responden

Variabel	Jarak Rumah	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	< 1 KM	5	115,2	8,75785	103	126
	1-2 KM	2	126,5	4,94975	123	130
	3-5 KM	20	119,95	9,19081	103	144
	6-7 KM	19	121,2105	9,45503	100	135
	> 7 KM	34	120,1765	11,30961	98	143
	Tidak Disebutkan	10	115,1	11,6089	100	135
Internal LOC	< 1 KM	5	101,2	12,07063	82	112
	1-2 KM	2	118,5	0,70711	118	119
	3-5 KM	20	110,6111	7,70236	100	133
	6-7 KM	19	112,4118	100,128	84	120
	> 7 KM	34	112,4118	10,00642	88	129
	Tidak Disebutkan	10	106	10,54093	91	124
Iklim Keselamatan	< 1 KM	5	107	11,51086	88	119
	1-2 KM	2	111,5	2,12132	110	113
	3-5 KM	20	107	9,26794	87	123
	6-7 KM	19	105,6316	10,22095	83	121
	> 7 KM	34	108,4118	11,43656	85	131
	Tidak Disebutkan	10	108,7273	9,48779	91	124

Banyaknya data pada kategori jarak rumah yaitu 5 responden dengan jarak rumah < 1 km, 2 responden dengan jarak1-2 km, 20 responden dengan jarak 3-5 km, 19 responden dengan jarak 6-7 km, 34 subjek dengan jarak > 7 km, dan 10 subjek yang tidak menyebutkan jarak rumahnya. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada setiap variabel. Pada variabel perilaku keselamatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori jarak rumah 1-2 km dengan nilai mean 126,5. Variabel *internal locus of control* ada pada kategori jarak rumah 1-2 km dengan nilai mean 118,5. Dan variabel iklim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keselamatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori jarak rumah 1-2 km dengan nilai mean 115,5.

8) Berdasarkan pengalaman kerja responden

Tabel 4.17
Deskripsi Data Berdasarkan Pengalaman Kerja Responden

Variabel	Pengalaman Kerja	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Perilaku Keselamatan	Ada	35	118,1143	12,3259	98	98
	Tidak	55	120,4909	9,12439	144	137
Internal LOC	Ada	35	111,7429	11,45154	82	133
	Tidak	55	111,4545	8,87948	88	129
Iklim Keselamatan	Ada	35	107,9714	9,87417	83	122
	Tidak	55	107,0741	10,44817	85	131

Banyaknya data berdasarkan kategori pengalaman kerja yaitu 35 responden memiliki pengalaman kerja dan 55 responden tidak memiliki pengalaman kerja. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi pada setiap variabel. Pada variabel perilaku keselamatan nila rata-rata tertinggi ada pada kategori tidak memiliki pengalaman kerja dengan nilai mean 120,4909. Pada variabel *internal locus of control* nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori memiliki pengalaman kerja dengan nilai mean 111,7429. Dan pada variabel iklim keselamatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kategori memiliki pengalaman kerja dengan nilai mean 107,9714.

Selanjutnya, data berdasarkan kategori Tinggi-Rendah skor responden pada tiap variabel yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Kategori skor Perilaku Keselamatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	16.7	16.7	16.7
	Sedang	63	70.0	70.0	86.7
	Tinggi	12	13.3	13.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 90 responden, 15 responden memiliki skor perilaku keselamatan kategori rendah, 63 responden memiliki skor perilaku keselamatan kategori sedang, dan 12 responden memiliki skor perilaku keselamatan kategori tinggi.

Tabel 4.19
Kategori skor *Internal Locus of Control*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	17.8	17.8	17.8
	Sedang	61	67.8	67.8	85,6
	Tinggi	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 90 responden, 16 responden memiliki skor *internal locus of control* kategori rendah, 61 responden memiliki skor *internal locus of control* kategori sedang, dan 13 responden memiliki skor *internal locus of control* kategori tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20
Kategori skor Iklim Keselamatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	16.7	16.7	16.7
	Sedang	60	66.7	66.7	83.3
	Tinggi	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 90 responden, 15 responden memiliki skor iklim keselamatan kategori rendah, 60 responden memiliki skor iklim keselamatan kategori sedang, dan 15 responden memiliki skor iklim keselamatan kategori tinggi.

2. Reliabilitas Data

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha.* Rumus dari *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2}\right)$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

K = Jumlah aitem pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$= Jumlah varians skor aitem

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

Kaidah untuk menentukan tingkat reliabilitasnya adalah sebagai berikut (Azwar, 2012):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,000 – 0,200 : Sangat Tidak Reliabel

0,210 – 0,400 : Tidak Reliabel

0,410 – 0,600 : Cukup Reliabel

0,610 – 0,800 : Reliabel

0,810 – 1,000 : Sangat Reliabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 16 *for Windows.*

Tabel 4.21
Hasil Uji Estimasi Reliabiltas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	N of Aitem
Perilaku Keselamatan	0,695	25
Internal LOC	0,750	24
Iklim Keselamatan	0,832	22

Hasil uji reliabilitas variabel Perilaku Keselamatan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,695 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, variabel *Internal Locus of Control* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,750 maka reliabilitas alat ukur baik, sedangkan untuk variabel Iklim Keselamatan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,832 maka reliabilitasnya adalah baik. Ketiga variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya aitem-aitemnya reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Kecermatan pengukuran akan lebih nampak pabila tidak hanya dilihat dari besarnya koefisien reliabilitas, tetapi juga mempertimbangkan eror standar dalam pengukuran (*Standard error of meassurement*) (Azwar, 2013). Semakin besar eror standar dalam pengukuran berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengukuran semakin tidak dapat dipercaya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s_e = s_x\sqrt{(1 - r_{xx'}}$$

Dari penghitungan sebelumnya dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Perilaku Keselamatan telah diperoleh rxx' =0,695, sedangkan varians skornya adalah sx^2 =89,433, maka eror standar dalam pengukurannya adalah:

s_e= 9,456√(1-0,695)

s_e= 5,222

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa standar eror dalam pengukuran Perilaku Keselamatan adalah 5,222.

Selanjutnya dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk variabel *Internal Locus of Control* telah diperoleh rxx' =0,750, sedangkan varians skornya adalah sx^2 =97,956, maka eror standar dalam pengukurannya adalah:

s_e= 9,879√(1-0,0,750)

s_e= 4,940

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa standar eror dalam pengukuran *Internal locus of control* adalah 4,94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk variabel Iklim Keselamatan telah diperoleh rxx' =0,832, sedangkan varians skornya adalah sx^2 =100,389, maka eror standar dalam pengukurannya adalah:

s_e= 10,019√(1-0,832)

s_e= 4,110

Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa standar eror dalam pengukuran Iklim Keselamatan adalah 4,110

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji normalitas teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0,05 maka dikatakan distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov
Perilaku Keselamatan	0,766
Internal Locus of Control	0,879
Iklim Keselamatan	0,857

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diperoleh harga signifikansi sebagai berikut :

a. Untuk variabel perilaku keselamatan dengan signifikansi 0,766 > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data bedistribusi normal.
b. Untuk variabel *Internal Locus of Control* dengan signifikansi 0,879 > 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
c. Untuk variabel Iklim Keselamatan dengan signifikansi 0,857 > 0,05 maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tertera pada grafik berikut :

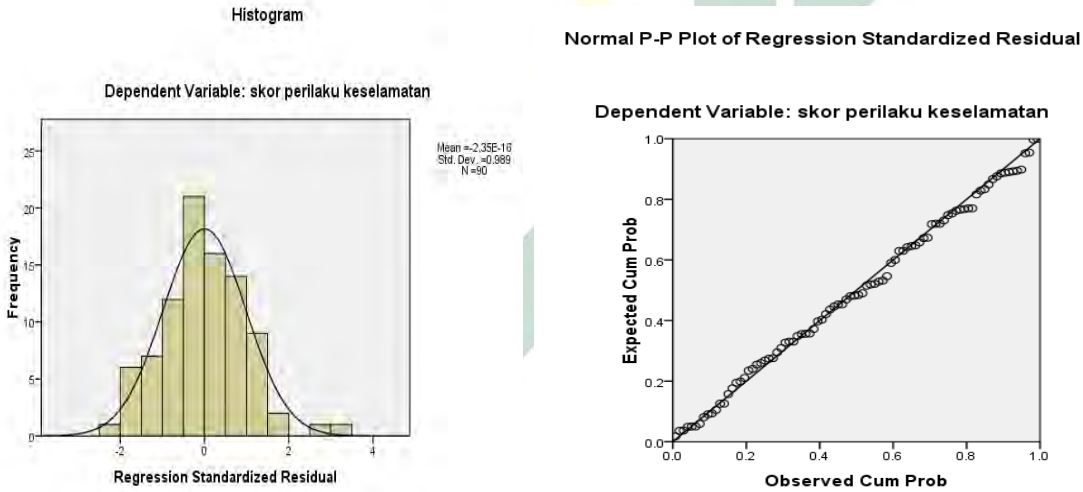

Gambar. 4.1. Histogram & P-P Plot

Grafik histogram menunjukkan garis grafik yang ideal sesuai dengan ketentuan normalitas, dan grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel-variabel bebas yang ditemukan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas. Uji ini dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF di sekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.23
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Internal Locus of Control	0,690	1,450
Iklim Keselamatan	0,690	1,450

Model		skor iklim keselamatan	skor internal locus of control
correlations	skor iklim keselamatan	1000	-0,557
	skor internal locus of control	-0,557	1000
covariances	skor iklim keselamatan	0,013	-0,007
	skor internal locus of control	-0,007	0,013

Dari tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* 0,690 mendekati angka 1 dan nilai VIF 1,450 ada di sekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi multikolonearitas atau tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas yakni antara variabel *Internal Locus of Control* dan variabel Iklim Keselamatan.

3. Uji Asumsi Kalisk Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dilihat melalui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dengan dasar, jika ada pola tertentu seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di antara angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menghasilkan grafik pola penyebaran titik *(scatterplot)* seperti pada gambar di bawah ini :

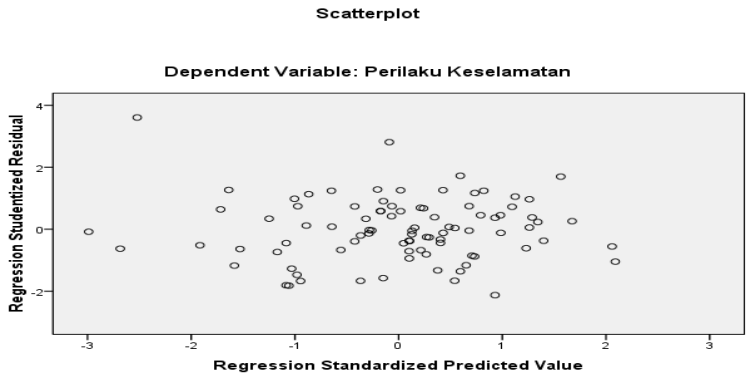

Gambar.4.2. Scatterplot Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Asumsi Klasik Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.4.24
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,520	0,271	0,254	8,92752	1,819

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai DW pada kolom Durbin-Watson sebesar 1,819, yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 90 (N= 90), dan jumlah variabel independen 2 (K= 2), maka diperoleh nilai dU = 1,536 dan dL= 1,474. Nilai DW 1,819 lebih besar dari batas dU yakni 1,536 dan DW kurang dari (4-dU) = 4 – 1,536 = 2,464, serta DW lebih besar dari dL, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, asumsi-asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam model regresi dapat dipenuhi dari model regresi linear ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS 16.00 *for windows.* Uji regresi ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

Dari hasil analisa model regresi, diperoleh hasil berupa tabel sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Uji Regresi

		Perilaku keselamatan	Internal locus of control	Iklim Keselamatan
Pearson Correlation	perilaku keselamatan	1,000	0,506	0,382
	internal locus of control	0,506	1,000	0,557
	iklim keselamatan	0,382	0,557	1,000
Sig. (1-tailed)	perilaku keselamatan		0,000	0,000
	internal locus of control	0,000		0,000
	iklim keselamatan	0,000	0,000	

Hipotesis dalam penelitian ini ialah mencari pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : *Internal Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan

H2 : Iklim Keselamatan berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H3 : *Internal Locus of Control* dan Iklim Keselamatan berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan

a. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Internal Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keselamatan. *Internal Locus of Control* terhadap Perilaku Keselamatan menunjukkan korelasi 0,506 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari ketetapan yaitu 0,05 yang berarti H1 diterima. Di mana terdapat pengaruh antara *Internal Locus of Control* terhadap Perilaku Keselamatan. Nilai korelasi menunjukkan nilai positif yang berarti terhadap hubungan yang berbanding lurus, semakin tinggi *Internal Locus of Control* maka semakin tinggi Perilaku Keselamatan pada karyawan produksi.

b. Hipotesis 2

Variabel Iklim keselamatan menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keselamatan yang besar korelassinya 0,382 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05 yang berarti pula H2 diterima atau terdapat pengaruh antara iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan. Nilai korelasi menunjukkan nilai positif yang berarti semakin tinggi tingkat iklim keselamatan maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan karyawan produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hipotesis 3

Untuk menjawab hipotesis 3 ditampilkan tabel model summary dari hasil R square (koefisien determinasi) sebagai berikut :

Tabel 4.26
Tabel Koefisien Determinan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	ig. F Change	
.520[a]	.271	.254	8.92752	.271	16.130	2	87	.000	1.819

Dari data koefisien determinansi model summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,271 yang berarti 27,1 % variabel perilaku keselamatan dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel *Internal locus of control* dan iklim keselamatan. Sisanya sebesar 72,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 4.27
Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2571.164	2	1285.582	16.130	.000[a]
	Residual	6933.958	87	79.701		
	Total	9505.122	89			

Tabel anova ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Internal locus of control* dan iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan dengan nilai F hitung sebesar 16,130 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti model regresi yang diperoleh ini nantinya dapat digunakan untuk memprediksi variabel perilaku keselamatan. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat pada setiap karyawan produksi.

Tabel 4.28
Tabel Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.116	11.855		4.565	.000
	internal locus of control	.444	.115	.425	3.856	.000
	iklim keselamatan	.149	.114	.145	1.314	.192

Berdasarkan tabel di atas ditemukan harga signifikansi constant sebesar 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menandakan ada pengaruh antara *Internal locus of control* dan iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan, dengan nilai koefisien regresi variabel *Internnal locus of control* sebesar 0,444 yang artinya variabel *Internal Locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan, yang artinya semakin tinggi tingkat *internal locus of control* maka semakin tinggi perilaku keselamatan. Dan nilai koefisien regresi variabel iklim keselamatan sebesar 0,149 yang artinya variabel perilaku keselamatan berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan, menunjukkan semakin tinggi tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklim keselamatan maka semakin tinggi tingkat perilaku keselamatan pada karyawan produksi. Pada tabel *coefficient,* diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$Y = 54{,}116 + 0{,}444X1 + 0{,}149X2$$

Perilaku Keselamatan = 54,116 + 0,444 *Internal locus of control* + 0,149 Iklim Keselamatan.

Konstanta sebesar 54,116 menyatakan bahwa jika tidak ada *Internal locus of control* dan iklim keselamatan, maka skor perilaku keselamatan adalah 54,116. Koefisien regresi sebesar 0,444 menyatakan bahwa setiap penjumlahan 1 skor *Internal locus of control* (karena tanda positif), akan menambah skor perilaku keselamatan sebesar 0,444. Dan koefisien regresi sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap penjumlahan (karena tanda positif), akan menambah skor perilaku keselamatan sebesar 0,149. Uji signifikansi koefisien regresi constant berdasarkan hasil t hitung, maka di dapat hasil t hitung sebesar 4,565 yang artinya lebih besar dari t tabel dengan didasarkan pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) yang besarnya n-3 atau 90-3= 87 dengan taraf signifikansi 5 %, sehingga didapat t tabel sebesar 1,9876 atau 4,565 > 1,9876 (t hitung > t tabel), maka Ha diterima atau koefisien regresi constant signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, jumlah karyawan yang menjadi subjek yakni 90 orang. Dengan berbagai karakteristik yang ada memiliki skor yang berbeda pada setiap variabel. Setiap variabel memiliki skor terendah dan tertinggi. Pada karakteristik subjek beradasarkan jenis kelamin, karyawan perempuan lebih banyak yakni 80 dibandingkan karyawan laki-laki yang hanya 10. Karyawan perempuan lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan nilai 144 dibandingkan laki-laki yang bernilai 126. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2006) bahwa terdapat perbedaan praktik penerapan prosedur keselamatan ditinjau dari jenis kelamin. Karyawan perempuan lebih memiliki *internal locus of control* dengan nilai 133 sedangkan karyawan laki-laki memiliki nilai 119, mendukung penelitian Hochreich (Phares 1976) bahwa terdapat pernedaan *internal locus of control* berdasarkan jenis kelamin. Dan karyawan perempuan memiliki persepsi yang positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI dengan nilai 131 dibandingkan dengan karyawan laki-laki yang bernilai 111.

Pada karakteristik subjek berdasarkan usia yang dimiliki, karyawan dengan usia 21-25 tahun berjumlah 29 orang lebih banyak dibandingkan usia lainnya, yaitu usia 18-20 tahun terdapat 22 orang, usia 26-30 tahun berjumlah 19 orang, 12 orang berusia lebih dari 30 tahun dan sisanya tidak diketahui usianya. Karyawan dengan usia 26-30 tahun lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan nilai 144 daripada karyawan dengan usia lebih dari 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan prosedur keselamatan kerja ditinjau dari usia. Karyawan yang lebih memiliki *internal locus of control* adalah karyawan yang berusia 18-20 tahun dengan niali 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi yang positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI adalah karyawan yang berusia 18-20 tahun dengan nilai 131.

Pada karakteristik subjek berdasarkan masa kerja di perusahaan, lebih didominasi oleh masa kerja 1,5 tahun yakni sebanyak 40 orang, 26 orang dengan masa kerja 1 tahun, 15 orang dengan masa kerja 2 tahun, 3 orang dengan masa kerja 3 tahun, dan sisanya tidak diketahui masa kerjanya. Karyawan dengan masa kerja 1,5 tahun lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan nilai 144. Hal ini tidak mendukung pernyataan Dirgagunarsa (1992) bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak dan memungkinkan pekerja dapat bekerja lebih aman. Karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan dengan masa kerja lebih dari 1,5 tahun tidak memiliki skor yang lebih tinggi dari skor karyawan dengan masa kerja 1,5 tahun. Namun, mendukung penelitian Kurniawan (2006) bahwa terdapat perbedaan praktik penerapan proedur keselamatan kerja ditinjau dari masa kerja. Karyawan yang lebih memiliki *internal locus of control* adalah karyawan dengan masa kerja 1,5 tahun dengan skor 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi yang positif terhadap iklim keselamatan di PT LITI adalah karyawan dengan masa kerja 1,5 tahun dengan skor 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada karakteristik subjek berdasarkan status marital, banyak karyawan yang sudah menikah yakni berjumlah 44 orang, 38 orang belum menikah, dan sisanya tidak menyebutkan status maritalnya. Karyawan yang berstatus menikah lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan skor 144. Karyawan yang lebih memiliki *internal locus of control* adalah karyawan yang berstatus belum menikah dengan skor 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi yang positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI adalah karyawan yang berstatus belum menikah dengan skor 131.

Pada karakteristik subjek berdasarkan status pegawai, status karyawan didominasi oleh karyawan kontrak dengan jumlah 84 dan sisanya tidak menyebutkan status kepegawaiannya. Pada karakteristik ini tidak dapat dibandingkan mana karyawan yang memiliki skor tinggi dalam perilaku keselamatan, *internal locus of control*, dan iklim keselamatan. Dikarenakan subjek penelitian ini hanya ada karyawan kontrak, tidak ada karyawan tetap maupun harian.

Pada karakteristik subjek berdasarkan pendidikan terakhir, SMA mendominasi pendidikan terakhir karyawan yakni berjumlah 63, 1 orang lulusan SD, 20 orang lulusan SMP, 3 orang lulusan SMK, dan 3 orang tidak diketahui pendidikan terakhirnya. Karyawan yang pendidikan terakhirnya SMP lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan skor 144. Hal ini tidak mendukung Dahlawy (2008) yang menyatakan tidak ada perbedaan bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku K3. Karyawan yang lebih memiliki *internal locus of control* adalah karyawan yang berpendidikan terkahir SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI adalah karyawan yang berpendidikan terakhir SMA dengan skor 131.

Pada karakteristik subjek berdasarkan jarak rumah, karyawan PT LITI lebih banyak berasal dari daerah yang berjarak lebih dari 7 km dengan PT LITI yakni berjumlah 34 orang, 5 orang berada di jarak kurang dari 1 km, 2 orang berada di jarak 1-2 km, 20 orang berada di jarak 3-5 km, 19 orang berada di jarak 6-7 km, dan sisanya 10 orang tidak menyebutkan jarak antara rumahnya dengan PT LITI. Karyawan yang berjarak rumah 3-5 km lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan skor 144. Karyawan yang memiliki *internal locus of control* adalah karyawan yang berjarak rumah 3-5 km dengan skor 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI adalah karyawan yang berjarak rumah > 7 km dengan skor 131.

Pada karakteristik subjek berdasarkan pengalaman kerja, karyawan PT LITI banyak yang belum memiliki pengalaman kerja yakni berjumlah 55 orang dan 35 orang memiliki pengalaman kerja. Karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja lebih tinggi perilaku keselamatannya dengan skor 137 dibandingkan dengan karyawan yang memiliki pengalaman kerja. Hal ini tidak sejalan dengan Suma'mur (1996) bahwa pengalaman dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan pengalaman dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Karyawan yang memiliki *internal locus of control* adalah karyawan yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman kerja dengan skor 133. Dan karyawan yang memiliki persepsi positif terhadap iklim keselamatan yang ada di PT LITI adalah karyawan yang tidak memiliki pengalaman kerja dengan skor 131.

Namun, jika dibandingkan secara keseluruhan tanpa melihat karakteristik tertentu yang ada pada subjek dan dikategorikan dari rendah, sedang hingga tinggi seperti pada analisis data sebelumnya, hasil yang diperoleh menunjukkan karyawan PT LITI berada pada kategori sedang di seluruh variabel penelitian. Pada variabel Perilaku keselamatan, 15 orang memiliki skor rendah, 63 orang memiliki skor sedang, dan 12 orang memiliki skor tinggi. Pada variabel *internal locus of control,* 16 orang memiliki skor rendah, 61 orang memiliki skor sedang, dan 13 orang memiliki skor tinggi. Pada variabel iklim keselamatan, 15 orang memiliki skor rendah, 60 orang memiliki skor sedang, dan 15 orang memiliki skor tinggi.

Pengujian hipotesis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan, yang berarti semakin tinggi tingkat *internal locus of control* seseorang, maka perilaku keselamatan juga semakin tinggi. Seperti halnya menurut Manichander (2014) bahwa orang dengan *locus control* internal yakin bahwa mereka memiliki kontrol terhadap kehidupannya dengan mengerjakan berbagai hal mengenai keselamatan, kesehatan, produktivitas dan kepemimpinan. Karyawan produksi yang memiliki *locus of control* internal akan bertanggung jawab akan kehidupan dan tindakannya, menjaga dirinya agar tidak celaka saat sedang bekerja. Karyawan akan berperilaku selamat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menaati peraturan yang ada di perusahaan, menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil menunjukkan bahwa iklim keselamatan berpengaruh positif terhadap perilaku keselamatan, yang berarti semakin tinggi iklim keselamatan, maka semakin tinggi pula perilaku keselamatan seseorang. Hoffman & Stetzer (dalam Sari,2014) menyebutkan bahwa iklim keselamatan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan perilaku keselamatan dan penurunan angka kecelakaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dejoy dkk bahwa iklim keselamatan merupakan faktor penguat dalam lingkungan kerja dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peralatan perlindungan pribadi. Iklim keselamatan membentuk persepsi karyawan mengenai penerapan keselamatan yang ada di perusahaan. Iklim keselamatan yang positif menandakan bahwa perusahaan atau organisasi menghargai pekerjanya serta menyokong kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Semakin positif iklim keselamatan, maka perilaku keselamatan karyawan juga akan tinggi. Sebaliknya semakin negatif iklim keselamatan, maka semakin tinggi tingkat kecelakaan kerja yang terjadi.

Menurut Griffin & Neal (2003) ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu misalnya ketelitian, kepribadian dan sebagainya. Dan juga faktor yang berasal dari lingkungan kerja seperti iklim keselamatan dan faktor organisasional misalnya supervisi dan desain pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* yang tinggi dan iklim keselamatan yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keselamatan. Ketika karyawan memiliki *internal locus of control* yang kurang dan perusahaan tidak meingkatkan iklim keselamatan kerja maka kecenderungan karyawan mengalami kecelakaan kerja semakin besar, karena *internal locus of control* yang kurang membuat seseorang cenderung kurang bertanggung jawab terhadap perilaku dan kehidupannya. Individu cenderung kurang peduli dengan keselamatannya selama bekerja. Dan iklim keselamatan yang kurang juga membuat karyawan cenderung mengabaikan keselamatan kerja sebab keselamatan dirasakan kurang diperhatikan oleh perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan *internal locus of control* dan iklim keselamatan menjadi salah satu faktor yang dapat meiningkatkan perilaku keselamatan pada diri karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id